

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor yang sangat mempengaruhi tingkah laku dan kehidupan manusia, karena pendidikan adalah investasi sumber daya manusia dalam jangka panjang. Melalui pendidikan yang baik dan bermutu seseorang dapat menjadi manusia yang berkualitas untuk kemajuan negara. Dengan pendidikan yang diperolehnya seorang warga negara dapat mengabdikan diri untuk kemajuan dan perkembangan negaranya.

Dalam Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu : *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, guru bertugas mendidik setiap individu agar dapat mewujudkan peserta didik yang lebih produktif yang menjadi dasar bagi sumber daya manusia yang bermutu.

Guru merupakan salah satu faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian prestasi belajar siswa yang optimal. Salah satu permasalahan pokok di bidang pendidikan yang sedang dihadapi Indonesia yaitu masalah mutu pendidikan (Sulo dan Tirtarahardja, 2005:227). Mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar

yang diperoleh siswa. Hasil belajar yang berkualitas hanya dapat tercapai dengan proses belajar yang baik. Pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia belum merata, masih banyak siswa-siswi di daerah tertentu yang pelajarannya ketinggalan jauh dengan sekolah ataupun wilayah lain, hasil belajar mereka pun belum mencapai apa yang sudah di targetkan sekolah. Pemerintah sudah berupaya untuk mengatasi masalah tersebut di atas, seperti peningkatan kualitas guru, perubahan dan perbaikan kurikulum, dan pengadaan sarana dan prasarana yang di butuhkan sekolah. Namun, upaya-upaya tersebut masih bersifat umum, belum menyentuh masalah-masalah yang langsung dihadapi di kelas.

Menurut Sulo dan Tirtarahardja (2005:233) “Kelancaran pemrosesan pendidikan ditunjang oleh komponen pendidikan yang terdiri dari peserta didik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana pembelajaran, bahkan juga masyarakat sekitar. Seberapa besar dukungan tersebut diberikan oleh komponen pendidikan, sangat tergantung kepada kualitas komponen dan kerja samanya serta mobilitas komponen yang mengarah kepada pencapaian tujuan, sebagai contoh misalnya komponen sarana pembelajaran yang lengkap tetapi tidak didukung oleh guru-guru yang terampil maka sumbangan sarana tersebut pada pencapaian tujuan tidak akan optimal”.

Dalam upaya pemecahan masalah pokok di bidang pendidikan tersebut, proses belajar-mengajar (PBM) merupakan hal yang paling penting yang harus diperhatikan. Salah satu yang mempengaruhi proses belajar-mengajar adalah kreativitas guru. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah kreativitas guru dalam proses belajar mengajar.

Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.

Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan atau membuat suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan kombinasi dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Dalam hal ini, bila dikaitkan dengan kreativitas guru, guru dapat membuat suatu strategi mengajar yang baru atau dapat mengkombinasikan dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan yang baru karena kreativitas guru sebenarnya bukan merupakan sikap atau perilaku yang bersifat bawaan atau bakat lahiriah seseorang, melainkan sesuatu hal yang dapat dipelajari.

Tidak semua orang kreatif, termasuk seorang guru. Di dalam suatu sekolah tentu ada guru yang menunjukkan kurangnya kreativitas pembelajaran. Kreativitas pembelajaran guru yang rendah dapat dilihat dalam sikap dan tindakan guru yang kurang antusias, guru yang menggunakan metode konvensional, guru yang sekedar menjalankan tugas, monoton, kurang efisien dan efektif, kurang disiplin, kurang motivasi, tidak merancang metode dan media pembelajaran yang variatif sehingga langsung maupun tidak langsung berdampak terhadap pencapaian prestasi belajar bagi siswa di sekolah.

Prestasi belajar yang baik menjadi harapan semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa akan merasa senang jika memperoleh prestasi yang tinggi, begitu pula guru dan orang tua. Guru dan orang tua harus mencari cara agar siswa memperoleh hasil yang maksimal yang tidak hanya mencapai standar yang sekolah tetapkan.

Berbagai cara dan metode yang ditempuh oleh guru dalam proses pembelajaran, agar siswanya memperoleh prestasi yang lebih baik. Oleh karena itu, tugas guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran kepada

siswanya agar mau belajar lebih baik. Tidak jarang di sekolah ditemukan siswa tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, karena tidak adanya kreativitas guru dalam mengajar. Jika hal ini terjadi, maka dapat dipastikan siswa tersebut akan terhambat dalam belajar dan prestasinya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru mata pelajaran Produktif (Melakukan Prosedur Administrasi) di SMK Tunas Karya Batang Kuis diketahui bahwa hasil belajar Produktif (Melakukan Prosedur Administrasi) di SMK Tunas Karya Batang Kuis masih belum optimal, dari 45 siswa hanya 21 siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan sisanya tidak tuntas dengan nilai rata-rata 73. Padahal seharusnya siswa harus mencapai standar KKM yang telah ditentukan dengan nilai 75 (sumber : daftar nilai dari guru mata pelajaran Produktif (Melakukan Prosedur Administrasi)).

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti selama melakukan observasi terhadap beberapa siswa di SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis, ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, salah satunya adalah kreativitas guru dalam mengajar. Guru masih menggunakan metode belajar konvensional dan tidak merancang media belajar yang variatif. Akibatnya hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Guru merupakan salah satu faktor eksternal yang terlibat dalam mencari langkah-langkah yang harus diambil untuk dilaksanakan agar hasil belajar siswa mencapai tingkat yang lebih baik. Untuk itu salah satu usaha yang harus dilakukan adalah dengan melakukan perubahan pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi pelajaran, yang merangsang siswa untuk aktif selama proses

belajar mengajar berlangsung. Guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar yang mampu mengubah rasa bosan menjadi sesuatu yang menarik dan siswa merasa tertantang.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kreativitas guru dalam mengajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Produktif (Melakukan Prosedur Administrasi). Untuk itu peneliti mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu judul penelitian yang berjudul **“Hubungan Kreativitas Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru masih menggunakan metode belajar konvensional dalam mengajar di SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P 2013/2014 sehingga aktivitas belajar siswa tidak optimal.
2. Guru tidak menggunakan media belajar variatif dalam mengajar di SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P 2013/2014 sehingga siswa kurang antusias dalam belajar.
3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Produktif (Melakukan Prosedur Administrasi) di SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P 2013/2014 masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Kreativitas Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P 2013/2014”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Produktif (Melakukan Prosedur Administrasi) pada kelas X AP SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P 2013/2014?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Produktif (Melakukan Prosedur Administrasi) pada kelas X AP SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P 2013/2014.

2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Produktif (Melakukan Prosedur Administrasi di SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P 2013/2014).
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Produktif (Melakukan Prosedur Administrasi) di SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam menambah wawasan sebagai calon pendidik pada masa yang akan datang.
2. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan (Unimed) dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.
3. Sebagai bahan masukan atau perbandingan bagi pihak sekolah terutama bagi guru yang memberikan pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengajar dan prestasi belajar.